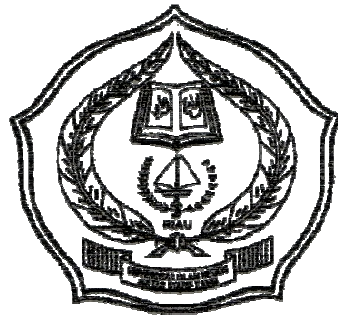


**PENERAPAN TEKNIK KARTU PANGGILAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID KELAS II SD
MUHAMMADIYAH 015 GOBAH KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



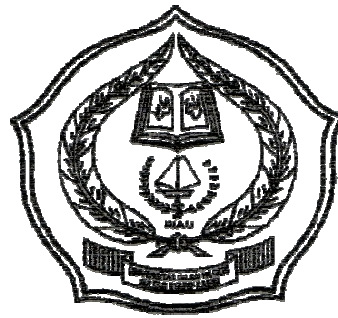
Oleh

**NURMAWATI
NIM 10818004702**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN TEKNIK KARTU PANGGILAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID KELAS II SD
MUHAMMADIYAH 015 GOBAH KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**NURMAWATI
NIM 10818004702**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Nurmawati (2010) : Penerapan Teknik Kartu Panggilan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NIM : 10818004702

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika kelas II SDM 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui Teknik Kartu Panggilan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDM 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui teknik kartu panggilan di II SDM 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDM 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan persentase ketercapaian KKMnya 45,16%, sedangkan hasil belajar setelah tindakan (ulangan harian II) adalah 77,42%, dengan kategori keberhasilan 100% dari jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%). Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui teknik kartu panggilan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDM 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSETUJUAN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan	20
D. Indikator Pelaksanaan Teknik Kartu Panggilan	20
E. Indikator Keberhasilan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Tempat Penelitian	24
D. Rancangan Penelitian	24
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Observasi dan Refleksi	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Untuk memudahkan murid dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru maka diperlukan suatu metode yang jitu. Namun pada kenyataannya cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *message* kepada murid berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan murid dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk mendorong murid agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar murid mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh murid, bukan dibuat untuk murid. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Salah satu unsur yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas, ialah unsur guru. Guru adalah unsur strategis dalam pendidikan khususnya pendidikan dasar. Tanpa guru, pendidikan tidak ada apa-

apanya. Berbicara mengenai pembangunan pendidikan tanpa menyinggung guru, adalah omong kosong. Guru sangat berperan dan strategis dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru telah hadir dalam dunia pendidikan semenjak pendidikan itu ada di masa lampau, dan diskusi tentang guru juga tidak pernah terputus-putus sejak masa lampau hingga hari ini, dan mungkin untuk masa yang akan datang.

Dalam suatu pembelajaran guru sebagai pendidik harus memiliki berbagai keterampilan mengajar, tiga di antaranya yang terpenting yaitu, kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan ini dalam pembelajaran dan kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran. Metode yang dipakai sekarang adalah metode ceramah, dengan penggunaan metode ceramah ini murid merasa bosan dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Murid-murid akan belajar secara efektif apabila mereka benar-benar tertarik dengan pelajaran. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan belajar matematika secara menarik¹.

Semua guru sangat memerlukan kemampuan-kemampuan tersebut di atas agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi keberhasilan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien. Adanya variasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi murid serta aktivitas murid dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan aktivitas belajar maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar murid.

¹ Sobel dan Maletsky. *Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga. 2002. hal. 30

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Namun berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yakni pada murid kelas II ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran selama ini masih belum menampakkan hasil belajar yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar masih belum mampu mencapai KKM dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 45,5%.
2. Jika diberikan pekerjaan rumah lebih dari 50% murid tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dengan benar.
3. Jika tugas-tugas tersebut ditanyakan kembali oleh guru, hanya sebagian kecil (20%) dari murid yang mengerti dengan tugas yang telah dikerjakannya.
4. Jika ada soal yang dianggap sulit, murid yang berkemampuan rendah hanya menunggu hasil dari temannya yang berkemampuan tinggi, tanpa ada usaha untuk menyelesaikan soal tersebut.
5. Hasil belajar murid rendah. Hal ini diperoleh dari kenyataan di lapangan hasil belajar murid tergolong rendah. Masih banyak murid yang mengalami kesukaran dalam memahami konsep dan memecahkan masalah dari soal-soal

matematika yang diberikan. Masih banyak murid yang belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar murid masih rendah. Dari fenomena di atas mengindikasikan perlu adanya metode mengajar yang menarik perhatian murid dan membawa murid ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan kepada murid tetapi juga membantu murid untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, sejalan dengan ditetapkannya kurikulum 2006 perlu dilaksanakan pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan murid dan mengembangkan kegiatan murid dalam mengkomunikasikan gagasan dan memecahkan masalah secara matematis untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui berbagai model ataupun teknik. Salah satunya adalah dengan penerapan teknik Kartu Panggilan.

Teknik Kartu Panggilan adalah merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid. Dalam proses pembelajaran murid berkesempatan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar.² Melalui kerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi murid dalam belajar akan membantu murid memahami hal-hal yang belum dipahami. Teknik kartu panggilan diterapkan dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Teknik pembelajaran Kartu Panggilan adalah suatu pembelajaran dengan cara membagikan murid kartu yang memiliki beberapa warna. Dalam proses pembelajaran

² Paul Ginnis. *Trik dan Teknik Mengajar*. Jakarta: PT.Indek. 2008. hal. 96

murid diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, dan sebagainya dengan cara menunjukkan kartu yang dipegangnya sesuai dengan ketentuan warna kartu yang menunjukkan maksud dari murid yang bertanya atau menjawab.³

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran dengan kartu panggilan merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan murid dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keadaan seperti ini memungkinkan meningkatnya hasil belajar murid, karena dengan kerjasama murid yang pintar akan membantu murid yang lemah.

Berdasarkan fungsi dan langkah-langkah metode kartu panggilan yang telah di ungkapkan sebelumnya maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika dengan judul **“Penerapan Teknik Kartu Panggilan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**

B. Definisi Istilah

1. Teknik Kartu Panggilan adalah suatu pembelajaran dengan cara membagikan murid kartu yang memiliki beberapa warna. Dalam proses pembelajaran murid diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, dan sebagainya dengan cara menunjukan kartu yang dipegangnya sesuai dengan ketentuan warna kartu yang menunjukkan maksud dari murid yang bertanya atau menjawab.⁴
2. Hasil Belajar pada intinya belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan

belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁵

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah dengan penerapan teknik Kartu Panggilan dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada materi bangun datar Murid Kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan teknik kartu panggilan. murid kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan/ teknik pembelajaran yang bisa diharapkan di kelas, terutama untuk menarik perhatian murid dalam belajar matematika

- c. Bagi murid, dengan menggunakan teknik kartu panggilan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- d. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian hasil belajar, peneliti merasa perlu mengemukakan tentang pengertian belajar karena proses belajar berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku. ¹

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹ Hartono. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSK2P. 2000. hal.1

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya².

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari³.

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran⁴.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial⁵.

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. hal. 2

³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004. hal. 38

⁴ Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*. Jakarta: Grasindo. 2004. hal. 64

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. hal 18-32

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono:

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁶

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

Degeng mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta. 2000. hal 3

⁷ Hamzah. B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. hal. 139.

pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pelajaran matematika terutama pada perolehan konsep terhadap materi matematika. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya misalnya dalam pembelajaran matematika yaitu: guru menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang telah lalu dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan nyata. Contoh aplikasi dalam pembelajaran matematika yaitu: contoh penerapan rumus keliling suatu bangun datar untuk mengetahui berapa keliling bangun datar yang ada dalam kehidupan nyata murid. Analisis yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode, dan sebagainya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan

keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh murid yang benar-benar menguasai materi tentang pecahan maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar matematika lebih terarah pada hasil belajar matematika mengacu pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya, guru cenderung hanya memberikan penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan), karena ranah ini kognitif ini yang dapat dihitung secara matematis.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang

berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri murid itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).⁹

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik murid: 2) karakteristik guru: 3)interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok:5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹⁰

Sedangkan menurut Tulus Tu'u faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.

b. Bakat.

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecendrungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar murid.

⁸ Slameto. *Op. Cit.* hal. 54

⁹ Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2001. hal. 11

¹⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Wali Pers. 2006. hal. 144

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi murid.

g. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid.¹¹

Hal senada dikemukakan oleh Hartono bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu kondisi internal (yang berasal dari dalam diri) yang dikelompokkan dari dua aspek yaitu aspek psik dan psikis, serta kondisi eksternal yaitu keadaan di luar diri anak seperti ruang belajar anak, penerangan, sarana belajar dan interaksi.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam dua kategori yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri murid) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah interaksi dan metode yang dipergunakan guru dalam mengajar.

¹¹ Tu'u. *Op Cit.* hal. 78

¹² Hartono. *Op Cit.* hal. 11

3. Pengertian Teknik Kartu Panggilan

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru harus dapat menggunakan berbagai cara atau teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru tidak boleh menggunakan teknik pembelajaran yang bersifat monoton karena dapat menyebabkan murid bosan dan kurang aktivitasnya dalam belajar. Keadaan seperti ini, mengakibatkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak dapat dicapai oleh murid.

Depdikbud menyatakan bahwa teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹³ Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan adalah merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran kartu panggilan adalah merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid, karena dalam teknik pembelajaran ini murid dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena masing-masing murid memiliki peranan atau tanggung jawab yaitu setiap murid memiliki kartu. Kartu panggilan ini bertujuan agar murid memberikan respon terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian secara sistematis murid akan terdorong untuk lebih giat dan serius.

4. Langkah-langkah Teknik Kartu Panggilan

Dalam proses pembelajaran murid berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar serta dimungkinkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Teknik

¹³ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002. hal. 1158

pembelajaran Kartu Panggilan adalah suatu pembelajaran dengan cara membagikan murid kartu yang memiliki beberapa warna. Dalam proses pembelajaran murid diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, dan sebagainya dengan cara menunjukkan kartu yang dipegangnya sesuai dengan ketentuan warna kartu yang menunjukkan maksud dari murid yang bertanya atau menjawab.¹⁴

Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa aplikasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran Kartu Panggilan sebagai berikut:

- a. Kartu tersebut dipakai untuk menunjukan respon terhadap pertanyaan :”saya tahu jawabannya” (centang atau hijau), “ saya tidak tahu jawabannya” (silang atau merah), “saya tidak yakin” (tanda tanya atau kuning). Karena setiap orang diminta menunjukan sebuah kartu, ini lebih menantang dan mempartisipatif murid dari pada angkat tangan
- b. Kartu dapat dipakai untuk menunjukkan kebingungan : angkat kartu kuning ketika anda mulai bingung dengan apa yang saya katakan, angkat kartu merah ketika anda benar-benar tidak tahu. Contoh bagus adalah ketika guru sedang memberikan perintah atau menjelaskan konsep dalam bahwa target, atau sedang membaca untuk pemahaman. Kegiatan ini merupakan diagnostik yang bagus, yang memungkinkan guru memperbaiki masalah murid dengan sangat tepat.
- c. Kartu dapat digunakan untuk memberi tanda bahwa murid ingin bertanya, meminta penjelasan, atau ingin membuat pertanyaan, lebih dewasa dari pada mengangkat tangan. Ini bagus untuk diskusi atau debat dengan sebuah cara yang lebih interaktif dalam mendengarkan pembicara
- d. Kartu dapat digunakan untuk melakukan pengecekan ditempat terhadap pemahaman–kapanpun guru dapat berhenti dan meminta murid untuk menunjukan kartu; benar-benar paham semuanya sejauh ini, setengah mengerti, belum tahu.
- e. Cocok untuk pertemuan dewan sekolah atau pertemuan resmi,atau dalam proses pembelajaran sebagai cara yang cepat mengumpulkan pendapat dan membuat keputusan.¹⁵

Selanjutnya Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran batu loncatan :

¹⁴ Paul Ginnis. *Loc. Cit*

¹⁵ *Ibid.* hal. 98

- a. Jika anda tidak memiliki cukup kartu, minta murid menggunakan tiga isyarat tangan yang berbeda.
- b. Atau tiga ekspresi wajah yang berbeda.¹⁶

Dari kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui kondisi murid yang sedang bingung atau tidak mengerti dengan apa yang diinstruksikan dapat diketahui dengan hanya melihat kartu apa yang diangkatnya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kartu Panggilan

Berdasarkan penjelasan tentang teknik pembelajaran dengan kartu panggilan di atas dapat disimpulkan kelebihan dari teknik pembelajaran dengan kartu panggilan seperti 1) Dapat merangsang murid untuk belajar lebih aktif, 2) Memberikan motivasi kepada murid untuk lebih serius belajar, 3) Meningkatkan interaksi belajar baik antara murid dengan guru maupun murid dengan murid.¹⁷

Disamping kelebihannya, tentunya setiap teknik pembelajaran juga memiliki kekurangan atau kelemahan. Adapun kelemahan teknik pembelajaran dengan kartu panggilan yaitu :

- a. Mempersulit guru dalam mengajar karena banyak media yang harus dipersiapkan
- b. Dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama
- c. Jika guru tidak bisa menguasai kelas maka suasana kelas akan cenderung tidak terarah.¹⁸

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid.* hal. 98

¹⁸ *Ibid*

6. Hubungan antara Teknik Kartu Panggilan dengan Hasil Belajar Matematika Murid

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Teknik kartu bilangan merupakan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Hasil belajar matematika murid akan meningkat jika motivasi belajar murid untuk mengikuti proses pembelajaran matematika meningkat.

Teknik kartu panggilan dapat merangsang murid untuk belajar lebih aktif, memberikan dorongan kepada murid untuk lebih serius belajar, dan meningkatkan interaksi belajar baik antara murid dengan guru maupun murid dengan murid. Rangsangan perlu diberikan kepada murid agar murid dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan murid dalam proses pembelajaran melalui penerapan teknik kartu panggilan adalah dengan melihat banyaknya murid menunjukkan kartu baik itu kartu kuning, kartu merah, maupun kartu hijau yang berarti murid tahu jawaban yang diberikan guru. Semangat murid dalam mengikuti pembelajaran melalui teknik kartu panggilan dapat membuat murid serius dalam belajar, sehingga hasil akhir yang diharapkan guru yaitu peningkatan hasil belajar matematika murid dapat tercapai. Penerapan teknik kartu panggilan juga dapat meningkatkan interaksi antara murid dengan guru dan antara murid dengan murid. Jika murid sudah dapat berinteraksi baik dengan guru maupun dengan sesama murid, maka dapat diprediksi bahwa motivasi murid untuk belajar akan meningkat.

Teknik Kartu Panggilan adalah merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid. Dalam proses pembelajaran murid berkesempatan untuk berkerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar.¹⁹ Melalui kerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi murid dalam belajar akan membantu murid memahami hal-hal yang belum dipahami. Teknik kartu panggilan diterapkan dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran dengan kartu panggilan merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan murid dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keadaan seperti ini memungkinkan meningkatnya hasil belajar murid, karena dengan kerjasama murid yang pintar akan membantu murid yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui penggunaan teknik pembelajaran dengan kartu panggilan secara benar dan tepat, penulis yakin dapat meningkatkan hasil belajar murid.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang penulis baca selama ini, peneliti belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti hanya menemukan penelitian yang meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa dari perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, yaitu oleh saudari Supranti, tahun 2009 yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

¹⁹ Paul Ginnis.*Op Cit.* hal. 96

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V_B SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru’. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang mana mencapai ketuntasan sebesar 16 siswa (44,4%) pada skor dasar, 25 siswa (69,4%) pada siklus I dan 32 siswa (88,9%) pada siklus II dari keseluruhan siswa kelas V_B SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama meneliti hasil belajar matematika namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan teknik kartu panggilan untuk meningkatkan hasil belajar matematika sedangkan Supranti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan teknik kartu panggilan maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas II SD Muhammadiyah 015 Goba Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

D. Indikator Pelaksanaan Teknik Kartu Panggilan

Adapun indikator untuk pelaksanaan kartu panggilan ini adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
2. Menyajikan informasi tentang materi pelajaran
3. Membagikan lembar tugas dari kartu yang berwarna merah, kuning dan hijau
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

5. Menanggapi beberapa orang siswa untuk menyelesaikan tugas di papan tulis dengan memberikan aba-aba dengan menunjukkan kartu merah, kuning, atau hijau yang telah dibagikan
6. Memberi penghargaan kepada siswa yang sering menunjukkan kartu yang berwarna hijau
7. Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar matematika dengan menggunakan teknik kartu panggilan mencapai 75% dari jumlah murid keseluruhan. Dengan demikian murid yang memperoleh nilai di bawah 62 belum dikatakan tuntas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

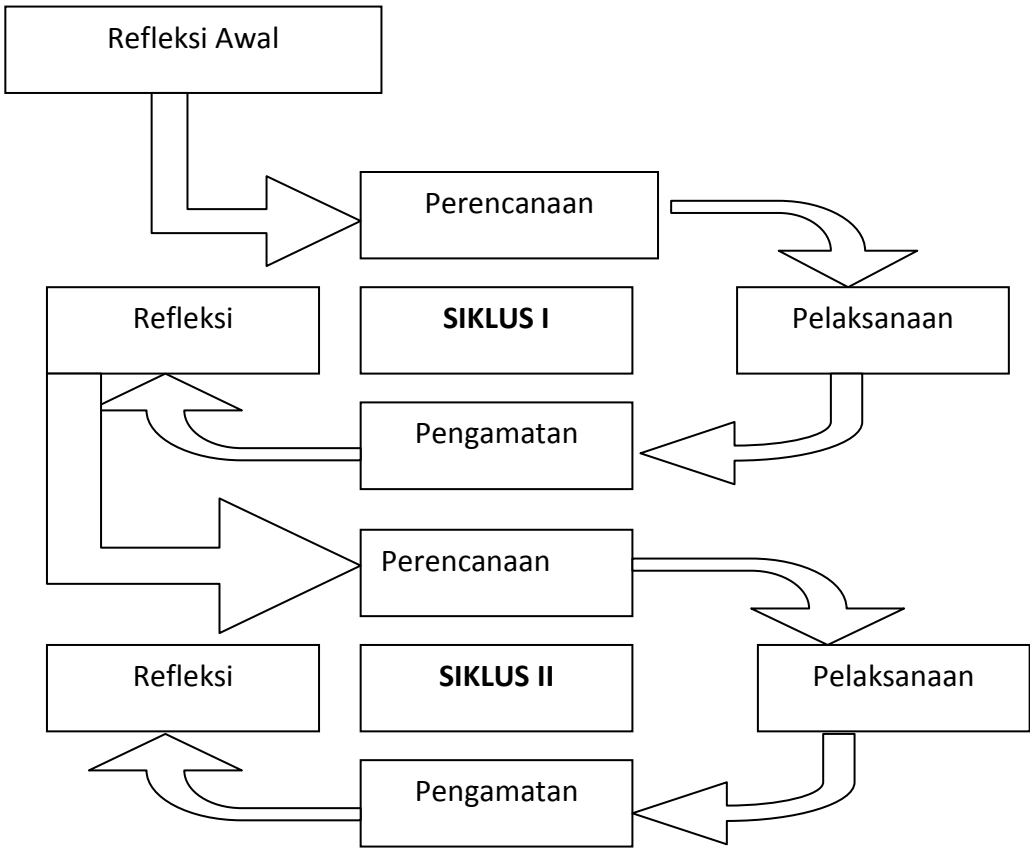
Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka; (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut; dan (c) situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.¹ Selanjutnya, Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses mengajar murid yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²

Hal senada dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²⁷ Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008. hlm. 46.

² Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hlm. 5.



Gambar 1. Daur siklus PTK menurut Arikunto

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar semester genap tahun pelajaran 2009/2010. Jumlah murid yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 32 orang murid.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik kartu panggilan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tepatnya di kelas II.

D. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret hingga Juni 2010.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas II tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah murid sebanyak 32 orang.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu teknik kartu panggilan (variabel bebas), dan hasil belajar matematika (variabel terikat).

3. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Hal ini dilakukan agar guru dan murid dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun silabus dan sistem penilaian

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran matematika diformat dalam bentuk tabel yang berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun menggunakan langkah-langkah teknik kartu panggilan dalam pembelajaran matematika yang disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan berpedoman pada langkah-langkah teknik kartu panggilan.

3) Lembar Kegiatan Murid (LKS)

LKS yang akan digunakan akan memuat nama, materi pokok, indikator, dan prosedur yang terdiri atas soal yang akan diselesaikan serta sumber bahan.

4) Menyusun lembaran observasi aktifitas guru dan murid.

Lembar pengamatan kesesuaian antara aktifitas guru dan murid dengan langkah-langkah pembelajaran melalui teknik kartu panggilan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini melaksanakan rencana pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a

- b) Melakukan absensi murid dan memberi motivasi kepada murid dengan memberi contoh bentuk bangun datar yang ada di sekitar murid
- c) Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberi pertanyaan kepada murid

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan kepada murid menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti murid
- b) Guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran secara garis besar
- c) Guru membagikan lembar tugas dan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau kepada setiap murid
- d) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru
- e) Guru memanggil murid untuk menjawab pertanyaan dari guru. Jika murid tersebut dapat menjawab pertanyaan guru, maka ia menunjukkan kartu hijau. Jika murid menunjukkan kartu warna kuning, maka murid tersebut ragu-ragu dengan jawaban yang diperolehnya. Jika murid tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, maka ia menunjukkan kartu warna merah
- f) Guru memberikan penghargaan kepada murid yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan benar.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan doa dan salam.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian dilakukan melalui ulangan harian setelah dilakukan tindakan yaitu pada pertemuan ketiga ulangan harian I dan pada pertemuan keenam ulangan harian II.

b. Data Aktivitas Guru dan Murid

Data tentang aktivitas guru dan murid diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan murid dengan menggunakan teknik kartu panggilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar pengamatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati pelaksanaan teknik kartu panggilan oleh guru selama pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengamati pelaksanaan teknik kartu panggilan oleh murid selama pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

dengan melakukan ulangan harian pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berbentuk uraian. Soal yang dibuat berdasarkan indikator soal yang ada pada RPP. Murid dikatakan tuntas apabila murid memperoleh nilai ≥ 62 .

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah tentang hasil belajar matematika murid. Dianalisis dengan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung dan data ketercapaian KKM.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Murid

Aktivitas guru dan murid dianalisis melalui lembar pengamatan. Aktivitas guru dan murid dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika kegiatan telah menerapkan langkah-langkah teknik kartu panggilan.

Tabel III.1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Murid

<i>Interval Skor</i>	<i>Kategori</i>
0 - 7	tidak sempurna
8 - 15	kurang sempurna
16 - 24	sempurna

2. Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria keberhasilan tindakan yaitu: ketercapaian KKM dan distribusi frekuensi.

a. Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok Bangun datar dilakukan dengan membandingkan hasil ketercapaian KKM pada skor dasar dengan ulangan harian I dan skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah pada penelitian ini murid dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh ≥ 62 . Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 76% - 100% tergolong baik
- 56% – 75% tergolong cukup baik
- 40% – 55% tergolong kurang baik

³ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004. hal. 43

- 40% kebawah tergolong tidak baik”.⁴

b. Distribusi Frekuensi

Peningkatan hasil belajar matematika murid dapat dilihat dari daftar distribusi frekuensi skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat jika skor yang diperoleh melalui penerapan teknik kartu panggilan lebih baik dari skor dasar. Artinya, semakin sedikit jumlah murid yang memperoleh skor hasil belajar rendah setelah penerapan teknik kartu panggilan.

G. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru oleh orang yang ditunjuk sebelumnya, yang dalam penelitian ini disebut teman sejawat/pengamat. Tujuan pengamatan adalah untuk membuat catatan aktivitas guru dan murid mengenai kekurangan, kelemahan, kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas murid dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu panggilan, dalam hal ini peneliti melibatkan pengamat atau observer yakni Ibu Sri Astuti. Pengamat atau observer dapat memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal. 246

pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

2. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar matematika sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti juga menganalisa apakah ada kendala-kendala yang bermunculan dalam proses meningkatkan hasil belajar murid baik dari segi maupun murid.

Selanjutnya, dari hasil analisa tersebut peneliti jadikan perbaikan di dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang, didirikan pada tahun 1935 atas inisiatif masyarakat. SD Muhammadiyah 015 Gobah ini berada dalam desa yang terletak sangat jauh dari Ibukota Kabupaten maupun Ibukota Provinsi.

SD Muhammadiyah 015 ini termasuk sekolah yang paling lama berdiri di Kecamatan Tambang berdasarkan tahun pendiriannya yaitu pada tahun 1935 dengan demikian 10 tahun sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamkan sekolah ini sudah ada. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah yang masih eksis dalam proses belajar mengajar untuk mendidik generasi penerus bangsa.

Letak gedung SD Muhammadiyah 015 Gobah ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan yang menghubungkan desa dengan ibukota kecamatan, namun sebelumnya jauh dari pusat keramaian serta alat transportasi yang kurang memadai yang membuat sekolah ini tampak jauh terisolir, gedung yang didirikan ini merupakan hasil swadaya masyarakat setempat dalam rangka memajukan pendidikan untuk mendidik generasi yang punya ilmu pengetahuan yang dalam walaupun sarana dan prasarana mendapat perhatian yang tinggi dari pihak dermawan.

Program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan dibidang infrastruktur sehingga akses jalan yang menghubungkan antara tiap desa dalam kecamatan ini bisa terlaksana. Yang menjadikan jalan ini sebagai urat nadi dalam hal ekonomi dengan adanya jalan yang menghubungkan antara desa dengan ibukota kecamatan ini membuat letak gedung SD Muhammadiyah 015 Gobah ini menjadi lebih strategis karena letaknya di pinggir jalan yang membuat segala informasi mengenai kemajuan pendidikan dapat diterima dengan cepat dan jelas.

Tanah tempat membangun gedung sekolah ini merupakan wakaf dari salah seorang warga masyarakat Desa Gobah yaitu yang bernama Abu Nalis untuk membangun fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

Luas lokasi SD Muhammadiyah 015 Gobah ini adalah 7.600 m² dan luas bangunan yang panjangnya 66 m serta lebarnya 80 m dan letaknya sangat strategis keberadaannya dalam desa yang dapat dijangkau oleh semua elemen masyarakat, yang menjabat kepala SD Muhammadiyah 015 Gobah sekarang ini adalah Afrizal, S.Pd yang diangkat setelah habis masa jabatan kepala sekolah yang lama yaitu Marzai Ahmad, S.Pd.I dengan serah terima jabatan pada tahun ajaran 2004/2005.

Visi dan Misi SD Muhammadiyah 015 Gobah adalah sebagai berikut.

Visi: Unggul dalam prestasi berdasarkan keimana dan ketakwaan serta penguasaan ilmu pendidikan dan teknologi.

Misi: a. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan

b. Meningkatkan kedisiplinan

c. Menyelenggarakan proses pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran tanpa guru proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan berkemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 15 Gobah ini berjumlah 17 orang, diantaranya 7 orang pegawai negeri sipil (PNS), 3 orang guru bantu daerah, 2 orang guru bantu provinsi, dan 4 orang guru honor komite, kemudian 1 orang pegawai TU, kemudian 1 orang penjaga sekolah.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan membuat Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan dalam gugus masing-masing sekolah, namun program ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena dalam pelaksanaannya sekolah yang ditunjuk sebagai merealisasikan program ini, tidak dapat mencari agar tutor yang dijadikan sebagai pembimbing guna dalam menambah ilmu para guru ini tidak mempunyai pengalaman yang banyak sehingga kadang-kadang tutor selaku pengarah kehilangan bahan materi apa yang harus disampaikan lagi.

Dalam hubungan komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guru disini bisa dikategorikan harmonis tanpa ada semacam intimidasi antara atasan dengan bawahan begitu sebaliknya. Mereka profesional dalam menjalankan tugas masing-masing.

Keadaan guru ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 015 Gobah					
No	NAMA / NIP	TEMPAT & TGL LAHIR	L/P	AGAMA	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	AFRIZAL, S.Pd 19630513 198606 1 001	Gobah 5/13/1963	L	Islam	Kepala Sekolah
2	ABD. HARIS, S.Pd 19651210 198609 1 001	Gobah 12/10/1965	L	Islam	Guru Kelas VI
3	ROHIMA, A.Ma.Pd 19660412 198807 2 002	Kampar 4/12/1966	P	Islam	Guru Penjas
4	YULINAR, A.Ma.Pd 19760110 199708 2 002	Gobah 1/10/1976	P	Islam	Guru Agama Islam
5	HARISMAN, A.Ma.Pd 19671231 199112 1 004	Gobah 2/28/1967	L	Islam	Guru Penjas
6	AGUSNIARTI, S.Pd 19660807 200103 2 001	Kampar 8/7/1966	P	Islam	Guru Kelas V
7	AKMAL, S.Pd 19810114 201001 1 014	Gobah 1/14/1981	L	Islam	Guru Kelas III
8	SYAFRUDDIN, A.Ma.Pd 19790820 200605 1 001	KP. Tengah 8/20/1979	L	Islam	Guru Kelas I
9	DASRIN DAHLAN 19571015 198809 1 001	Aur Sati 10/15/1957	L	Islam	Penjaga SD
10	ROSNAYANI, S.Pd.I 610 013 74	Gobah 9/17/1979	P	Islam	Guru Kelas I
11	YANTI. R, S.Pd.I 610 013 99	Gobah 3/2/1983	P	Islam	Guru Mulok
12	MASHITA 610 014 82	Gobah 1/26/1984	P	Islam	Guru Kelas IV
13	RINI RAHMAWATI	Gobah 7/23/1984	P	Islam	Guru B.Ingggris
14	NURMAWATI	Gobah 8/7/1984	P	Islam	Guru Kelas II
15	ILISNARTI, S.Pd.I	Gobah 4/20/1980	P	Islam	Guru MP
16	LISMAYANTI	Gobah 4/23/1978	P	Islam	Guru Agama Islam
17	DESANDRA	Bangkinang 12/26/1986	L	Islam	Guru TU

Sumber: Tata Usaha SD Muhammadiyah, 2010

b. Keadaan Murid

Murid juga merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tanpa adanya murid proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena murid merupakan subjek dari suatu lembaga pendidikan. Murid SD Muhammadiyah

015 Gobah berjumlah 201 murid yang terdiri dari 117 murid laki-laki dan 84 murid perempuan.

Pada umumnya 80% pekerjaan orang tua murid ini bekerja sebagai petani yang berdampak pada kondisi psikologi murid dalam menerima materi pembelajaran, sehingga dengan kehidupan ekonomi orang tua sebagai petani membuat murid kurang dalam memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru karena murid hanya mendapatkan ilmu dari guru saja, tanpa ada bimbingan dari orang tua di rumah.

Sebetulnya peranan orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan dalam keberhasilan murid dengan adanya bimbingan dan kerja sama orang tua di rumah, secara otomatis pengetahuan murid akan bertambah dan menjadi lebih baik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah.

Orang tua yang diharapkan untuk membina anak-anaknya dalam belajar tetapi tidak bisa diharapkan dengan baik, karena tuntutan ekonomi yang menghukum mereka sehingga tidak lagi memperhatikan tentang pendidikan anak-anak mereka, mereka pergi bekerja pagi pulang sore tidak lagi ada kesempatan untuk membina anaknya dalam belajar.

Peranan orang tua yang seharusnya dapat mengimbangi pembelajaran di sekolah tidak terlaksana dengan maksimal, yang berdampak kepada cara belajar anak-anak mereka dalam menangkap materi pembelajaran di sekolah. Adapun keadaan murid SD Muhammadiyah 015 Gobah tergambar pada tabel berikut.

Tabel IV.2.
Keadaan Murid SD Muhammadiyah 015 Gobah

Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	22	15	16	20	18	30	121
Perempuan	11	16	12	10	18	15	82
Jumlah	33	31	28	30	36	45	203

Sumber: SD Muhammadiyah, 2010

3. Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, SD Muhammadiyah 015 Gobah menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang telah ditetapkan pemerintah setelah perubahan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini diajarkan oleh guru-guru yang mempunyai pendidikan terakhir paling rendah bawah yaitu tamatan Diploma Dua yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

SD Muhammadiyah 015 Gobah ini mempunyai mata pelajaran khusus yaitu bidang studi Kemuhammadiyahan (KMD) yang telah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mana bidang studi ini mengajar tentang sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah, tentang amal-amal usaha Muhammadiyah, serta mengajarkan tentang menjadi seorang pemimpin yang baik dan selaku warga Muhammadiyah yang taat akan kepada Allah SWT, orang tua, serta kepada pemimpin yang berjalan pada rel yang sesuai dengan syari'at Islam.

SD Muhammadiyah 015 Gobah ini juga tetap memprioritaskan pelajaran atau bidang studi yang sesuai dengan pemerintah, yang selalu bertekad atau mempunyai misi ke depan nanti agar sekolah ini bisa sukses baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan tingkat nasional sekalipun.

Semua komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran selalu mengacu dengan undang-undang pendidikan dari pemerintah baik dari pusat maupun menurut undang-undang otonomi pendidikan dari tingkat propinsi atau kabupaten. Adapun mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3.
Mata Pelajaran SD Muhammadiyah 015 Gobah

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran
1	Bahasa Indonesia	4
2	Matematika	4
3	Sains	4
4	Pengetahuan Sosial	2
5	PPKn	2
6	Bahasa Inggris	2
7	Agama Islam	4
8	Penjaskes	4
9	Arab Melayu	2
10	Kertakes	2
11	Kemuhammadiyah	2

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kharisma tersendiri untuk memotivasi semua kalangan dalam memajukan pendidikan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 015 Gobah dapat dikategorikan pada tahap sederhana atau tidak memadai, bangunan yang hanya bersifat sederhana dan fasilitas sekolah yang dimiliki tidak lengkap merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses belajar di sekolah ini.

Sebenarnya di lapangan SD Muhammadiyah 015 Gobah kalau dilihat dengan dekat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki tidak layak pakai namun sudah seringkali pihak sekolah melakukan komunikasi dengan pemerintah belum juga mendapat perhatian yang serius dari pemerintah untuk melakukan rehabilitas yang berkaitan dengan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan tenaga pendidik, sehingga membuat tenaga pendidik kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran karena fasilitas yang kurang lengkap.

Tenaga pendidik mengharapkan sekali perhatian pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran agar murid dapat merasa puas dalam menuntut ilmu dan juga ketuntasan belajar dapat dicapai dengan semaksimal mungkin, yang mana pemerintah mengharapkan sekolah bertaraf nasional bahkan internasional.

Pembelajaran yang banyak memerlukan berbagai perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran namun tidak bisa dikabulkan dalam penyediannya sewaktu pembelajaran, guru tidak bisa berbuat banyak dalam hal ini tetapi selalu berupaya agar semua kebutuhan perlengkapan dalam pembelajaran ini memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang bisa digunakan, dengan cara membawa murid ke lapangan dalam mencari peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4.
Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 015 Gobah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	8	Baik
3	Kantin	1	Rusak
4	Ruang Kepsek	1	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1	Baik
6	Lemari Arsip	3	Baik
7	Lapangan Takraw	1	Tidak Ada
8	Lapangan Volly	1	Rusak Ringan
9	WC Guru	1	Rusak Ringan
10	WC Siswa	1	Rusak Berat
11	Komputer	1	Rusak Ringan
12	Lemari	8	Rusak Berat

Sumber: Tata Usaha SD Muhammadiyah, 2010

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti belum menerapkan teknik kartu panggilan. Peneliti masih menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang mengelompokkan bangun datar. Pada kegiatan awal, peneliti mengabsensi murid dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan murid.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pelajaran di papan tulis. Selanjutnya, guru memberi contoh pengelompokkan bangun datar. Setelah itu guru meminta murid untuk mengerjakan latihan yang berhubungan dengan mengelompokkan bangun datar. Guru membimbing murid dalam mengerjakan latihan. Setelah semua murid selesai mengerjakan latihannya, guru meminta murid untuk mengumpulkan buku latihan murid.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman murid dan hasil belajar murid yang akan dijadikan skor dasar dan akan dibandingkan dengan skor yang diperoleh murid setelah penerapan teknik kartu panggilan dalam proses pembelajaran matematika. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi pekerjaan rumah (PR) kepada murid.

Hasil belajar yang diperoleh murid pada evaluasi sebelum tindakan tertera pada tabel berikut.

Tabel IV.5.
Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Keterangan
1	SDM - 01	70	tuntas
2	SDM - 02	60	tidak tuntas
3	SDM - 03	60	tidak tuntas
4	SDM - 04	50	tidak tuntas
5	SDM - 05	63	tuntas
6	SDM - 06	35	tidak tuntas
7	SDM - 07	35	tidak tuntas
8	SDM - 08	63	tuntas
9	SDM - 09	70	tuntas
10	SDM - 10	50	tidak tuntas
11	SDM - 11	58	tidak tuntas
12	SDM - 12	63	tuntas
13	SDM - 13	35	tidak tuntas
14	SDM - 14	40	tidak tuntas
15	SDM - 15	69	tuntas
16	SDM - 16	75	tuntas
17	SDM - 17	56	tidak tuntas
18	SDM - 18	75	tuntas
19	SDM - 19	45	tidak tuntas
20	SDM - 20	45	tidak tuntas
21	SDM - 21	75	tuntas
22	SDM - 22	70	tuntas
23	SDM - 23	35	tidak tuntas
24	SDM - 24	88	tuntas
25	SDM - 25	40	tidak tuntas
26	SDM - 26	40	tidak tuntas
27	SDM - 27	50	tidak tuntas
28	SDM - 28	75	tuntas
29	SDM - 29	40	tidak tuntas
30	SDM - 30	68	tuntas
31	SDM - 31	75	tuntas
Jumlah		1773	
Rata-rata		57,19	
Jumlah Siswa Tuntas		14	
% Ketuntasan		45,16	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum penerapan teknik kartu panggilan hanya 14 orang murid yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal adalah

$\frac{14}{31} \times 100\% = 45,16\%$ dari jumlah murid di kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid sebelum tindakan dikategorikan rendah. Karena standar ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, maka murid kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada evaluasi sebelum tindakan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk siklus I yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A), RPP – 1 dan RPP – 1 (Lampiran B₂, dan lampiran B₃), dan lembar tugas murid (Lampiran C₁, dan Lampiran C₂). Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran untuk pertemuan pertama dan kedua dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban ulangan harian I.

Pada tahap persiapan peneliti menentukan kelas tindakan, yaitu kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang terdiri dari 31 orang murid.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

1) Pertemuan Pertama (Senin/ 24 Mei 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengenal sisi bangun datar segitiga yang berpedoman pada RPP – 1 (Lampiran B₂) dengan menggunakan lembar tugas murid (Lampiran C₁).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi murid dengan memberi contoh bentuk bangun datar yang dapat dijumpai murid di sekitar murid. Setelah itu, mengingatkan murid tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama murid.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dengan menunjukkan kartu yang akan digunakan murid nantinya. Pada saat penjelasan terhadap langkah-langkah yang akan diterapkan, banyak murid yang kurang paham dengan penjelasan guru. Guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan secara detail. Setelah semua murid paham dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, guru menjelaskan materi yang akan dibahas secara garis besar. Guru melanjutkan proses pembelajaran dengan membagikan lembar tugas dan kartu berwarna kuning, merah, dan hijau kepada setiap murid. Murid menerima tugas dan kartu yang dibagikan guru dengan senang hati. Guru memberikan kesempatan kepada setiap murid

untuk menyelesaikan tugas di tempat duduknya masing-masing sebelum diminta guru untuk menyelesaikannya di papan tulis.

Setelah kesempatan yang diberikan guru usai, guru memanggil beberapa orang murid untuk menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan di papan tulis. Pada saat dipanggil, kebanyakan murid menunjukkan kartu merah yang berarti tidak bersedia menyelesaikan tugas yang diberikan guru di depan kelas. Guru terus memotivasi murid, sehingga ada satu orang murid yang menunjukkan kartu warna hijau yang berarti dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru di papan tulis. Selanjutnya, guru memberitahukan murid untuk mempergunakan kartu yang telah dibagikan untuk bertanya, namun tidak ada satu orang murid pun yang ingin bertanya tentang materi yang telah diselesaikannya melalui tugas yang diberikan guru. Mengakhiri kegiatan inti, guru memberikan penghargaan kepada murid yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan benar.

Kegiatan akhir proses pembelajaran, pada pertemuan pertama, guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas rumah dan dilanjutkan dengan doa dan salam.

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pada pertemuan pertama masih banyak kekurangan, diantaranya pada saat meminta murid untuk menyelesaikan tugas yang diberikan banyak murid yang menunjukkan kartu berwarna merah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan guru, sehingga murid masih malu-malu dan takut yang akan mereka selesaikan di papan tulis salah dan ditertawakan temannya. Secara

umum proses pembelajaran pada pertemuan pertama masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, penggunaan waktu yang digunakan peneliti juga tidak maksimal dan tidak sesuai dengan perencanaan.

2) Pertemuan Kedua (Selasa/ 25 Mei 2010)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua membahas tentang mengenal sisi bangun datar segiempat yang berpedoman pada RPP – 2 dan LTS-2. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta murid untuk mengumpulkan PR yang telah dikerjakan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan murid untuk belajar. Guru melanjutkan pembelajaran dengan memotivasi murid dengan memberi contoh bentuk bangun datar segiempat yang dapat dijumpai di sekitar murid. Kemudian guru melakukan tanya jawab bersama murid membahas materi yang telah lalu yaitu tentang mengenal sisi bangun datar segitiga.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan agar murid lebih paham lagi dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran secara garis besar. Setelah itu, guru membagikan lembar tugas dan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau kepada setiap murid. Guru meminta murid untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara individu di tempat masing-masing. Setelah waktu yang ditentukan guru untuk menyelesaikan tugas secara individu habis, guru memanggil beberapa orang murid secara acak dengan menunjukkan kartu yang telah dibagikan untuk mengetahui apakah murid dapat menyelesaikan tugas yang diberikan di papan tulis. Guru memberi penghargaan kepada murid yang sering menunjukkan kartu warna hijau.

Pada kegiatan akhir, guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dan diakhiri dengan memberi tugas rumah dan dilanjutkan dengan do'a dan salam.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan kedua, proses pembelajaran sudah lebih baik daripada pertemuan pertama. Murid sudah lebih paham dengan langkah-langkah penerapan teknik kartu panggilan. Guru juga sudah bisa mengefisiensikan waktu yang ada sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan direncanakan.

3) Ulangan Harian I (Kamis/ 27 Mei 2010)

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengadakan ulangan harian I dengan memberikan tes hasil belajar selama 60 menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Murid

Untuk mengetahui aktivitas guru dan murid selama siklus I melalui penerapan teknik kartu panggilan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan murid diperoleh melalui lembar pengamatan.

Data tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		Dilaksanakan			Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan			Tidak Dilaksanakan
		B	C	K		B	C	K	
		3	2	1	0	3	2	1	0
1	Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			1			2		
2	Menyajikan informasi tentang materi pelajaran			1			2		
3	Membagikan lembar tugas dan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau		2				2		
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang				0			1	
5	Memanggi beberapa orang siswa untuk menyelesaikan tugas di papan tulis dengan memberikan aba-aba dengan menunjukkan kartu merah, kuning, atau hijau yang telah dibagikan				0			1	
6	Memberi penghargaan kepada siswa yang sering menunjukkan kartu berwarna hijau		2				2		
7	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran				0		2		
Jumlah		0	2	2	0	0	5	2	0
Total Skor		0	4	2	0	0	10	2	0

Dari tabel aktivitas guru pada siklus I di atas dapat dilihat bahwa :

1. Memotivasi murid dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, pada pertemuan 1 memperoleh skor 1 (kurang baik), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 2 (cukup baik).
2. Menyajikan informasi tentang materi pelajaran, pada pertemuan 1 memperoleh skor 1 (kurang baik), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 2 (cukup baik).

3. Membagikan lembar tugas dan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau, pada pertemuan 1 memperoleh skor 2 (cukup baik), begitu juga halnya pada pertemuan 2 memperoleh skor 2 (cukup baik).
4. Memberi kesempatan kepada murid untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, pada pertemuan 1 memperoleh skor 0 (tidak dilaksanakan), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 1 (kurang baik).
5. Memanggil beberapa orang murid untuk menyelesaikan tugas di papan tulis dengan memberikan aba-aba dengan menunjukkan kartu merah, kuning, atau hijau yang telah dibagikan, pada pertemuan 1 memperoleh skor 0 (tidak dilaksanakan), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 1 (kurang baik).
6. Memberi penghargaan kepada murid yang sering menunjukkan kartu berwarna hijau, pada pertemuan 1 memperoleh skor 2 (cukup baik), begitu juga halnya pada pertemuan 2 memperoleh skor 2 (cukup baik).
7. Membimbing murid menyimpulkan materi pelajaran, pada pertemuan 1 memperoleh skor 0 (tidak dilaksanakan), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 2 (cukup baik).

Selanjutnya untuk melihat aktivitas yang dilakukan murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7.
Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I

No	Kode Siswa	Indikator							Jumlah	Rata/rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 1	2	1	1	0	1	1	1	7	1.0	Kurang
2	Siswa 2	1	1	2	1	1	1	0	7	1.0	Kurang
3	Siswa 3	2	2	1	1	1	2	1	10	1.4	Cukup
4	Siswa 4	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup
5	Siswa 5	1	1	2	1	1	1	0	7	1.0	Kurang
6	Siswa 6	2	2	1	1	2	2	1	11	1.6	Cukup
7	Siswa 7	2	2	1	0	1	2	0	8	1.1	Cukup
8	Siswa 8	1	1	2	0	1	1	0	6	0.9	Kurang
9	Siswa 9	2	2	1	0	1	2	0	8	1.1	Cukup
10	Siswa 10	2	2	2	1	1	2	0	10	1.4	Cukup
11	Siswa 11	2	1	1	1	2	1	1	9	1.3	Cukup
12	Siswa 12	2	2	2	1	1	2	0	10	1.4	Cukup
13	Siswa 13	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup
14	Siswa 14	1	1	2	1	1	1	0	7	1.0	Kurang
15	Siswa 15	1	2	1	1	1	2	0	8	1.1	Cukup
16	Siswa 16	1	2	1	0	1	2	1	8	1.1	Cukup
17	Siswa 17	2	1	2	1	1	1	0	8	1.1	Cukup
18	Siswa 18	2	1	2	0	2	1	1	9	1.3	Cukup
19	Siswa 19	2	2	1	1	1	2	1	10	1.4	Cukup
20	Siswa 20	2	1	2	1	1	1	0	8	1.1	Cukup
21	Siswa 21	1	2	1	0	1	2	1	8	1.1	Cukup
22	Siswa 22	1	2	1	0	1	2	1	8	1.1	Cukup
23	Siswa 23	2	1	2	1	1	1	0	8	1.1	Cukup
24	Siswa 24	2	2	1	1	2	2	1	11	1.6	Cukup
25	Siswa 25	1	1	2	1	1	1	0	7	1.0	Kurang
26	Siswa 26	2	2	1	0	1	2	0	8	1.1	Cukup
27	Siswa 27	1	2	2	0	1	2	0	8	1.1	Cukup
28	Siswa 28	2	1	1	1	1	1	0	7	1.0	Kurang
29	Siswa 29	2	1	2	1	1	1	0	8	1.1	Cukup
30	Siswa 30	1	2	1	0	1	2	1	8	1.1	Cukup
31	Siswa 31	2	2	2	1	1	2	0	10	1.4	Cukup
Jumlah		51	49	45	18	35	49	13	260	37.1	
Persentase (%)		54.8	52.7	48.4	19.4	37.6	52.7	14.0	279.6	39.9	

Berdasarkan data pada tabel 8. diketahui bahwa rata-rata persentase dari ke tujuh aktivitas murid sebesar 39.9%. Aktivitas ini secara klasikal tergolong rendah, artinya aktivitas murid belum terlaksana dengan baik. Sedangkan pada siklus II

aktivitas murid mengalami peningkatan secara klasikal sebesar 50.2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8.
Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan II

No	Kode Siswa	Indikator							Jumlah	Rata/rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 1	2	1	1	1	1	1	1	8	1	Cukup
2	Siswa 2	1	1	3	1	1	1	1	9	1	Cukup
3	Siswa 3	2	2	1	1	1	2	1	10	1	Cukup
4	Siswa 4	2	2	1	1	1	2	1	10	1	Cukup
5	Siswa 5	1	1	3	1	1	1	1	9	1	Cukup
6	Siswa 6	2	2	1	1	2	2	1	11	2	Cukup
7	Siswa 7	2	2	1	1	1	2	1	10	1	Cukup
8	Siswa 8	1	1	2	1	1	1	1	8	1	Cukup
9	Siswa 9	2	2	1	1	1	3	1	11	2	Cukup
10	Siswa 10	2	2	3	1	1	3	1	13	2	Cukup
11	Siswa 11	2	1	1	1	2	1	1	9	1	Cukup
12	Siswa 12	2	2	3	2	1	2	1	13	2	Cukup
13	Siswa 13	2	2	1	1	2	2	1	11	2	Cukup
14	Siswa 14	1	1	3	2	1	1	1	10	1	Cukup
15	Siswa 15	2	2	1	1	2	2	1	11	2	Cukup
16	Siswa 16	1	2	1	1	1	2	1	9	1	Cukup
17	Siswa 17	3	1	3	2	2	1	1	13	2	Cukup
18	Siswa 18	2	1	3	1	2	1	1	11	2	Cukup
19	Siswa 19	3	2	1	2	1	2	1	12	2	Cukup
20	Siswa 20	2	1	2	1	2	1	1	10	1	Cukup
21	Siswa 21	1	2	1	2	1	2	1	10	1	Cukup
22	Siswa 22	2	2	1	1	2	2	1	11	2	Cukup
23	Siswa 23	2	1	3	1	1	1	1	10	1	Cukup
24	Siswa 24	2	2	1	2	2	2	1	12	2	Cukup
25	Siswa 25	2	1	2	1	2	1	1	10	1	Cukup
26	Siswa 26	2	2	1	1	1	2	1	10	1	Cukup
27	Siswa 27	2	2	3	2	2	2	1	14	2	Cukup
28	Siswa 28	2	1	1	1	1	1	1	8	1	Cukup
29	Siswa 29	2	1	2	2	2	1	1	11	2	Cukup
30	Siswa 30	2	2	1	2	1	2	1	11	2	Cukup
31	Siswa 31	2	2	2	1	2	2	1	12	2	Cukup
Jumlah		58	49	54	40	44	51	31	327	46,7	
Persentase (%)		62,4	52,7	58,1	43,0	47,3	54,8	33,3	351,6	50,2	

Aktivitas yang dilakukan murid sejalan dengan aktivitas yang dilakukan guru, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran, pada pertemuan 1 memperoleh skor 51 dengan persentase sebesar 54.8%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 58 dengan persentase sebesar 62.4%.
2. Membentuk kelompok dengan cepat dan tertib, pada pertemuan 1 memperoleh skor 49 dengan persentase sebesar 52.7%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 49 dengan persentase sebesar 52.7%.
3. Mengerjakan tugas dalam kelompok, pada pertemuan 1 memperoleh skor 45 dengan persentase sebesar 48.4%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 54 dengan persentase sebesar 58.1%.
4. Menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran, pada pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan persentase sebesar 19.4%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 40 dengan persentase sebesar 43%.
5. Bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas, pada pertemuan 1 memperoleh skor 35 dengan persentase sebesar 37.6%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 51 dengan persentase sebesar 54.8%.
6. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya, pada pertemuan 1 memperoleh skor 49 dengan persentase sebesar 52.7%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 51 dengan persentase sebesar 54.8%.
7. Mengidentifikasi prediksi jawaban, pada pertemuan 1 memperoleh skor 13 dengan persentase sebesar 14%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 31 dengan persentase sebesar 33.3%.

Secara umum aktivitas guru dan murid pada siklus I mengalami peningkatan dari tiap pertemuannya. Guru dan murid sudah dapat memahami langkah demi langkah teknik pembelajaran melalui kartu panggilan yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika.

2) Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar murid sebelum diterapkan teknik kartu panggilan. Hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9.
Hasil Belajar Murid Siklus I

No	Kode	Ulangan Harian I	Keterangan
1	SDM - 01	100	tuntas
2	SDM - 02	50	tidak tuntas
3	SDM - 03	70	tuntas
4	SDM - 04	80	tuntas
5	SDM - 05	70	tuntas
6	SDM - 06	40	tidak tuntas
7	SDM - 07	50	tidak tuntas
8	SDM - 08	70	tuntas
9	SDM - 09	100	tuntas
10	SDM - 10	50	tidak tuntas
11	SDM - 11	70	tuntas
12	SDM - 12	70	tuntas
13	SDM - 13	80	tuntas
14	SDM - 14	30	tidak tuntas
15	SDM - 15	80	tuntas
16	SDM - 16	60	tidak tuntas
17	SDM - 17	70	tuntas
18	SDM - 18	100	tuntas
19	SDM - 19	70	tuntas
20	SDM - 20	40	tidak tuntas
21	SDM - 21	60	tidak tuntas
22	SDM - 22	70	tuntas
23	SDM - 23	50	tidak tuntas
24	SDM - 24	90	tuntas
25	SDM - 25	70	tuntas
26	SDM - 26	50	tidak tuntas
27	SDM - 27	40	tidak tuntas
28	SDM - 28	80	tuntas
29	SDM - 29	50	tidak tuntas
30	SDM - 30	70	tuntas
31	SDM - 31	70	tuntas
Jumlah		2050	
Rata-rata		66.13	
Jumlah Siswa Tuntas		19	
% Ketuntasan		61.29	
Ketuntasan Secara Klasikal		tuntas	

Dari tabel hasil belajar murid siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah murid yang tuntas atau yang memperoleh skor ≥ 62 sebanyak 19 orang murid. Hasil belajar murid siklus I diperoleh melalui tes hasil belajar belajar yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus berupa ulangan harian I. Persentase ketuntasan hasil

belajar murid secara klasikal adalah sebesar $\frac{19}{31} \times 100\% = 61,29\%$ yang tergolong cukup baik. Karena ketuntasan belajar murid secara klasikal pada siklus I belum mencapai 75%, maka proses pembelajaran pada siklus I dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Murid

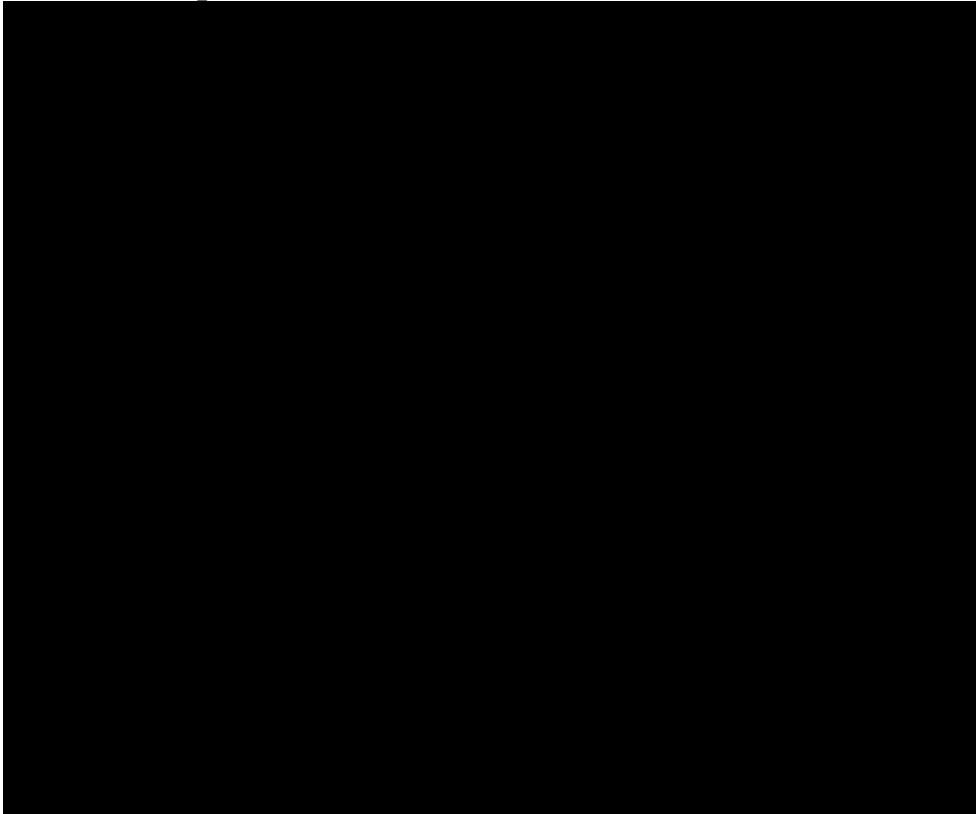
Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel IV.10.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Siklus I	Pelaksanaan				Jumlah
		B	C	K	TD	
1	Pertemuan pertama	0	4	2	0	6
2	Pertemuan Kedua	0	10	2	0	12
Rata-rata		0	7	2	0	9

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua lebih baik daripada pertemuan pertama. Skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I sebesar 6 yang masuk kedalam kategori "tidak sempurna", dan pada pertemuan kedua siklus I adalah 12 yang masuk kedalam kategori "kurang sempurna". Dari pengamatan ini dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru masih belum maksimal dalam menggunakan waktu pada proses pembelajaran dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran teknik kartu panggilan. Aktivitas murid pada siklus I dapat direkapitulasi seperti tabel berikut :

Tabel IV.11.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas murid pada pertemuan pertama sebesar 37.1%, dan pada pertemuan kedua sebesar 50.2%. Secara umum aktivitas murid pada siklus I dikategorikan kedalam ”kurang sempurna”. Murid masih mengalami kesulitan dalam menuliskan apa yang diperoleh diakhir pembelajaran, sehingga penerapan teknik kartu panggilan belum dilaksanakan dengan baik dan benar.

2) Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid pada siklus I dapat diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.12
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus I

Aspek	Nilai
Nilai Rata-rata Kelas	66.13
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	19 orang (61,9%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	12 orang (38,1%)
Jumlah Siswa	31 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah murid yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 61,9%. Rata-rata hasil belajar murid secara klasikal pada siklus I sebesar 66,13 dan dikategorikan tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas tersebut secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian ini karena jumlah murid yang tuntas belum mencapai 75%

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan, kelemahan yang terjadi adalah:

- 1) Alokasi waktu yang direncanakan pada beberapa langkah tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pada pertemuan pertama, menyimpulkan materi pelajaran tidak dilakukan oleh murid. Hanya guru yang menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Pada tahap dipanggil untuk menyelesaikan tugas di papan tulis, hanya satu orang yang menunjukkan kartu hijau yang berarti dapat menyelesaikan tugas di papan tulis.
- 3) Karena guru tidak bisa memonitoring semua murid, ada beberapa orang murid yang tidak serius dan kelihatannya hanya berpindah tempat duduk saja.

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus I adalah:

- 1) Mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap sesuai dengan perencanaan.
- 2) Mengingatkan kepada semua agar sering menunjukkan kartu hijau, karena walaupun jawaban yang diberikan murid itu salah namun tetap masih ada penilaian.
- 3) Memantau dan membimbing murid secermat mungkin dalam mengerjakan tugas sehingga sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Memotivasi murid agar sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan meyakinkan kepada setiap murid bahwa mereka harus bisa mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti kembali melakukan perencanaan untuk siklus II. Perencanaan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah RPP – 3, RPP – 4, dan RPP – 5, serta LTS – 3, LTS – 4, dan LTS – 5. Sedangkan instrumen yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan murid dan ulangan harian II.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2010, 1 Juni 2010, dan 7 Juni 2010.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Senin/ 31 Mei 2010)

Pertemuan pertama siklus II membahas tentang mengelompokkan bentuk segitiga dan segiempat. Sebelum memulai pertemuan pertama siklus I ini, guru terlebih dahulu mengumumkan hasil yang telah diperoleh murid pada ulangan harian I agar murid lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan hasil belajarnya pada siklus II.

Kegiatan pada pertemuan pertama siklus I ini didahului dengan memberi pertanyaan kepada murid tentang materi yang telah lalu. Murid tampak lebih bersemangat menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, masih pada kegiatan apersepsi guru meminta beberapa orang murid ke depan kelas dan memberikan beberapa bentuk bangun datar segiempat dan meminta murid untuk menunjukkan sisi-sisi yang terdapat pada bangun datar segiempat tersebut.

Memasuki kegiatan inti, guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran secara garis besar. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan lembar tugas dan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau kepada setiap murid. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Setelah waktu yang disediakan guru untuk menyelesaikan tugas selesai, selanjutnya guru memanggil beberapa orang murid untuk menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan ke papan tulis. Pada pertemuan ini, hampir semua murid yang dipanggil guru menunjukkan kartu warna hijau yang berarti bersedia menyelesaikan tugas

di papan tulis. Murid sudah tampak lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus I ini. Guru memberi penghargaan kepada murid yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan benar.

Pada kegiatan akhir, guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan doa dan salam.

Berdasarkan pengamatan aktivitas murid pada pertemuan pertama siklus II ini sudah jauh lebih baik dibandingkan pertemuan-pertemuan pada siklus I. Murid lebih bersemangat lagi menyelesaikan tugas yang diberikan guru di depan kelas.

2) Pertemuan Kedua (Selasa/ 1 Juni 2010)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua membahas tentang mengenal mengenal sudut-sudut bangun datar segitiga, segiempat, dan lingkaran yang berpedoman pada RPP – 4 dan LTS – 4. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta murid untuk mengumpulkan PR yang telah dikerjakan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan murid untuk belajar. Guru melanjutkan pembelajaran dengan memotivasi murid dengan memberi contoh bentuk sudut pada bangun datar segitiga, dan bentuk sudut pada bangun datar segiempat yang dapat dijumpai di sekitar murid. Kemudian guru melakukan tanya jawab bersama murid membahas materi yang telah lalu yaitu tentang mengenal mengelompokkan bangun datar.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan agar murid lebih paham lagi dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran secara garis besar. Setelah itu, guru membagikan lembar tugas dan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau kepada setiap murid. Guru meminta murid untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara individu di tempat masing-masing. Setelah waktu yang ditentukan guru untuk menyelesaikan tugas secara individu habis, guru memanggil beberapa orang murid secara acak dengan menunjukkan kartu yang telah dibagikan untuk mengetahui apakah murid dapat menyelesaikan tugas yang diberikan di papan tulis. Guru memberi penghargaan kepada murid yang sering menunjukkan kartu warna hijau.

Pada kegiatan akhir, guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dan diakhiri dengan memberi tugas rumah dan dilanjutkan dengan do'a dan salam.

3) Ulangan Harian II (Senin/ 7 Juni 2010)

Pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan ulangan harian II. Pelaksanaan ulangan harian II ini tidak berbeda dengan pelaksanaan ulangan harian I, yakni guru meminta murid agar mengumpulkan PR. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal ulangan harian II. Tes dilaksanakan selama 60 menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Murid

Aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.13.
Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I				Pertemuan 2			
		Dilaksanakan			Tidak Dilaksa	Dilaksanakan			Tidak Dilaksa
		B	C	K		B	C	K	
		3	2	1	0	3	2	1	0
1	Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		2			3			
2	Menyajikan informasi tentang materi pelajaran	3				3			
3	Membagikan lembar tugas dan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau	3				3			
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang		2			3			
5	Memanggi beberapa orang siswa untuk menyelesaikan tugas di papan tulis dengan memberikan aba-aba dengan menunjukkan kartu merah, kuning, atau hijau yang telah dibagikan		2			3			
6	Memberi penghargaan kepada siswa yang sering menunjukkan kartu berwarna hijau	3				3			
7	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		2			3			

Dari tabel 13, dapat diketahui bahwa semua aktivitas guru yang diamati dapat dilaksanakan guru. Adapun aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memotivasi murid dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, pada pertemuan 1 memperoleh skor 2 (cukup baik), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 3 (baik).
2. Menyajikan informasi tentang materi pelajaran, pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 (baik), begitu juga pada pertemuan 2 memperoleh skor 3 (baik).
3. Membagikan lembar tugas dan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau, pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 (baik), begitu juga halnya pada pertemuan 2 memperoleh skor 3 (baik).

4. Memberi kesempatan kepada murid untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, pada pertemuan 1 memperoleh skor 2 (cukup baik), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 3 (cukup baik).
5. Memanggil beberapa orang murid untuk menyelesaikan tugas di papan tulis dengan memberikan aba-aba dengan menunjukkan kartu merah, kuning, atau hijau yang telah dibagikan, pada pertemuan 1 memperoleh skor 2 (Cukup baik), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 3 (baik).
6. Memberi penghargaan kepada murid yang sering menunjukkan kartu berwarna hijau, pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 (baik), begitu juga pada pertemuan 2 memperoleh skor 3 (cukup baik).
7. Membimbing murid menyimpulkan materi pelajaran, pada pertemuan I memperoleh skor 2 (cukup baik), sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 3 (baik).

Guru sudah terbiasa dengan langkah-langkah teknik kartu panggilan yang diterapkan. Selain itu, guru dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan guru antara lain, guru telah mempersiapkan motivasi yang akan disampaikan kepada murid agar murid lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Secara umum, aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan aktivitas guru pada siklus I.

Selanjutnya, aktivitas murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.14.
Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I

No	Kode Siswa	Indikator							Jumlah	Rata/rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 1	2	2	1	2	2	2	2	13	2	Cukup
2	Siswa 2	2	2	3	1	1	1	2	12	2	Cukup
3	Siswa 3	2	2	1	2	2	2	2	13	2	Cukup
4	Siswa 4	2	2	2	1	2	2	1	12	2	Cukup
5	Siswa 5	1	1	3	2	2	2	2	13	2	Cukup
6	Siswa 6	2	2	2	1	2	2	2	13	2	Cukup
7	Siswa 7	2	2	2	2	2	2	1	13	2	Cukup
8	Siswa 8	2	1	2	2	2	2	2	13	2	Cukup
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	3	1	14	2	Cukup
10	Siswa 10	2	2	3	2	2	3	2	16	2	Baik
11	Siswa 11	2	2	2	2	2	2	2	14	2	Cukup
12	Siswa 12	2	2	3	2	1	2	1	13	2	Cukup
13	Siswa 13	2	2	2	1	2	2	2	13	2	Cukup
14	Siswa 14	2	2	3	2	2	2	2	15	2	Baik
15	Siswa 15	2	2	1	2	1	2	1	11	2	Cukup
16	Siswa 16	2	2	1	2	1	2	2	12	2	Cukup
17	Siswa 17	2	2	3	1	2	2	1	13	2	Cukup
18	Siswa 18	2	1	3	2	2	2	1	13	2	Cukup
19	Siswa 19	2	2	1	2	2	2	2	13	2	Cukup
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	2	2	14	2	Cukup
21	Siswa 21	1	2	2	2	2	2	2	13	2	Cukup
22	Siswa 22	1	2	1	2	2	2	2	12	2	Cukup
23	Siswa 23	2	2	3	2	1	2	1	13	2	Cukup
24	Siswa 24	2	2	1	2	2	2	2	13	2	Cukup
25	Siswa 25	1	2	2	2	2	2	2	13	2	Cukup
26	Siswa 26	2	2	1	1	1	2	2	11	2	Cukup
27	Siswa 27	1	2	3	2	2	2	2	14	2	Cukup
28	Siswa 28	2	1	1	2	1	2	2	11	2	Cukup
29	Siswa 29	2	2	2	1	2	2	2	13	2	Cukup
30	Siswa 30	2	2	1	1	2	2	2	12	2	Cukup
31	Siswa 31	2	2	2	2	1	2	2	13	2	Cukup
Jumlah		57	58	61	54	54	63	54	401	57,3	
Persentase (%)		61,3	62,4	65,6	58,1	58,1	67,7	58,1	431,2	61,6	

Sejalan dengan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II, maka aktivitas murid pada siklus II juga sudah membaik. Murid sudah dapat melaksanakan semua aktivitas yang diamati dengan baik. Murid sudah terbiasa dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ini.

Secara rinci aktivitas murid siklus II pertemuan I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran memperoleh skor 57 dengan persentase sebesar 61.3%.
2. Membentuk kelompok dengan cepat dan tertib, memperoleh skor 58 dengan persentase sebesar 62.4%.
3. Mengerjakan tugas dalam kelompok, memperoleh skor 61 dengan persentase sebesar 65.6%
4. Menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran, memperoleh skor 54 dengan persentase sebesar 58,1%.
5. Bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas, memperoleh skor 54 dengan persentase sebesar 58,1%.
6. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya, memperoleh skor 63 dengan persentase sebesar 67,7%.
7. Mengidentifikasi prediksi jawaban, memperoleh skor 54 dengan persentase sebesar 58.1%.

Sedangkan aktivitas murid siklus II pertemuan II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.15.
Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan II

No	Kode Siswa	Indikator							Jumlah	Rata/rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 1	3	3	2	3	3	2	2	18	3	Baik
2	Siswa 2	2	2	3	2	2	2	2	15	2	Baik
3	Siswa 3	3	2	2	2	3	2	3	17	2	Baik
4	Siswa 4	2	2	2	3	2	2	2	15	2	Baik
5	Siswa 5	3	3	3	2	2	2	3	18	3	Baik
6	Siswa 6	2	2	2	2	3	2	2	15	2	Baik
7	Siswa 7	2	3	2	3	2	2	3	17	2	Baik
8	Siswa 8	3	2	2	2	3	2	2	16	2	Baik
9	Siswa 9	2	3	2	2	2	3	3	17	2	Baik
10	Siswa 10	2	2	3	3	2	3	2	17	2	Baik
11	Siswa 11	3	3	2	2	3	2	3	18	3	Baik
12	Siswa 12	2	2	3	2	2	3	2	16	2	Baik
13	Siswa 13	2	3	2	3	3	2	2	17	2	Baik
14	Siswa 14	3	2	3	2	2	3	2	17	2	Baik
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	2	2	14	2	Cukup
16	Siswa 16	2	3	2	3	3	3	2	18	3	Baik
17	Siswa 17	3	2	3	2	2	2	2	16	2	Baik
18	Siswa 18	2	3	3	2	3	2	2	17	2	Baik
19	Siswa 19	2	2	2	3	2	3	2	16	2	Baik
20	Siswa 20	3	3	2	2	3	2	3	18	3	Baik
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	3	2	15	2	Baik
22	Siswa 22	3	3	2	3	3	2	2	18	3	Baik
23	Siswa 23	2	2	3	2	3	2	2	16	2	Baik
24	Siswa 24	3	2	2	2	2	3	2	16	2	Baik
25	Siswa 25	2	3	2	3	3	2	3	18	3	Baik
26	Siswa 26	2	2	2	2	2	3	3	16	2	Baik
27	Siswa 27	2	3	3	2	2	2	2	16	2	Baik
28	Siswa 28	2	2	2	3	2	2	2	15	2	Baik
29	Siswa 29	3	2	2	2	2	2	3	16	2	Baik
30	Siswa 30	2	3	2	2	2	2	2	15	2	Baik
31	Siswa 31	2	2	2	2	2	2	2	14	2	Cukup
Jumlah		73	75	71	72	74	71	71	507	72.4	
Persentase (%)		78.5	80.6	76.3	77.4	79.6	76.3	76.3	545.2	77.9	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Secara rinci aktivitas murid siklus II pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran, memperoleh skor 73 dengan persentase sebesar 73%.

2. Membentuk kelompok dengan cepat dan tertib, memperoleh skor 75 dengan persentase sebesar 80.6%.
3. Mengerjakan tugas dalam kelompok, memperoleh skor 71 dengan persentase sebesar 76.3%.
4. Menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran, memperoleh skor 72 dengan persentase sebesar 77.4%.
5. Bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas, memperoleh skor 74 dengan persentase sebesar 49.6%.
6. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya, memperoleh skor 71 dengan persentase sebesar 71%.
7. Mengidentifikasi prediksi jawaban, memperoleh skor 71 dengan persentase sebesar 71%.

2) Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.
Hasil Belajar Murid Siklus II

N o	K o d e S i s w a	U l a n g a n H a r i a n I I	K e t e r a n g a n
1	S D M - 0 1	1 0 0	t u n t a s
2	S D M - 0 2	7 3 , 3	t u n t a s
3	S D M - 0 3	8 0	t u n t a s
4	S D M - 0 4	8 0	t u n t a s
5	S D M - 0 5	6 6 , 7	t u n t a s
6	S D M - 0 6	9 3 , 3	t u n t a s
7	S D M - 0 7	5 3 , 3	t i d a k t u n t a s
8	S D M - 0 8	6 6 , 7	t u n t a s
9	S D M - 0 9	8 6 , 7	t u n t a s
1 0	S D M - 1 0	8 0	t u n t a s
1 1	S D M - 1 1	7 3 , 3	t u n t a s
1 2	S D M - 1 2	6 0	t i d a k t u n t a s
1 3	S D M - 1 3	8 0	t u n t a s
1 4	S D M - 1 4	4 0	t i d a k t u n t a s
1 5	S D M - 1 5	7 3 , 3	t u n t a s
1 6	S D M - 1 6	8 6 , 7	t u n t a s
1 7	S D M - 1 7	9 3 , 3	t u n t a s
1 8	S D M - 1 8	1 0 0	t u n t a s
1 9	S D M - 1 9	8 0	t u n t a s
2 0	S D M - 2 0	6 0	t i d a k t u n t a s
2 1	S D M - 2 1	1 0 0	t u n t a s
2 2	S D M - 2 2	9 3 , 3	t u n t a s
2 3	S D M - 2 3	8 0	t u n t a s
2 4	S D M - 2 4	1 0 0	t u n t a s
2 5	S D M - 2 5	5 3 , 3	t i d a k t u n t a s
2 6	S D M - 2 6	7 3 , 3	t u n t a s
2 7	S D M - 2 7	5 3 , 3	t i d a k t u n t a s
2 8	S D M - 2 8	7 3 , 3	t u n t a s
2 9	S D M - 2 9	8 6 , 7	t u n t a s
3 0	S D M - 3 0	6 6 , 7	t u n t a s
3 1	S D M - 3 1	6 0	t i d a k t u n t a s
J u m l a h		2 3 6 6 , 6 7	
R a t a - r a t a		7 6 , 3 4	
J u m l a h S i s w a T u n t a s		2 4	
% K e t u n t a s a n		7 7 , 4 2	
K e t u n t a s a n S e c a r a K l a s i k a l		t u n t a s	

Hasil belajar murid pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan keempat siklus II. Jumlah murid yang memperoleh skor ≥ 62 sebanyak 24 orang murid. Ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal adalah sebesar $\frac{24}{31} \times 100\% = 77,42\%$ dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal $\geq 75\%$, maka peneliti tidak melanjutkan peneliti pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Murid

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II sebagai berikut :

Tabel.17.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Siklus II	Pelaksanaan				Jumlah
		B	C	K	TD	
1	Pertemuan Pertama	9	8	0	0	17
2	Pertemuan Kedua	21	0	0	0	21
Rata-rata		15	4	0	0	19

Dari tabel 16, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II skor dari aktivitas guru dikategorikan kedalam ”sempurna”, begitu juga dengan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II dikategorikan kedalam ”sempurna”.

Pada siklus II ini, aktivitas guru pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan tindakan. Aktivitas guru pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I.

Aktivitas murid pada siklus II dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut :

Tabel.18.
Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		SKOR	%	SKOR	%
1	Mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran	57	61,3	73	78,5
2	Membentuk kelompok dengan cepat dan tertib	58	62,4	75	80,6
3	Mengerjakan tugas dalam kelompok	61	65,6	71	76,3
4	Menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran	54	58,1	72	77,4
5	Bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas	54	58,1	74	79,6
6	Melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya	63	67,7	71	76,3
7	Mengidentifikasi prediksi jawaban	54	58,1	71	76,3
Jumlah		401,0	431,2	507	545,2
Rata-rata (%)		57,3	61,6	72,4	77,9

Dari tabel 17, dapat terlihat bahwa pada pertemuan persentase pertama aktivitas murid 61.6%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 77.9%. Jadi, pada pertemuan pertama dan kedua siklus II mengalami peningkatan. Begitu juga dengan perbandingan siklus I dan siklus II, aktivitas murid pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Murid sudah terbiasa dengan langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran teknik kartu panggilan ini, sehingga aktivitas murid sudah sesuai dengan yang diharapkan.

2) Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.19.
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus II

Aspek	Nilai
Nilai Rata-rata Kelas	76,34
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	24 orang (77,42%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	7 orang (22,58%)
Jumlah Siswa	31 orang

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah murid yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 77,42%. Sedangkan rata-rata hasil belajar murid secara klasikal adalah 76,34% dengan ketuntasan secara klasikal adalah tuntas.

Pada siklus II ini pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan tindakan. Walaupun masih ada murid yang menunjukkan kartu berwarna merah ketika ditunjuk guru untuk menyelesaikan tugas di papan tulis. Secara umum, murid sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tidak banyak terjadi kesalahan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti membuat perencanaan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus II untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak membuat perencanaan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan murid dapat dikatakan bahwa penerapan teknik kartu panggilan semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Selama proses pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama pada saat memotivasi murid. Guru sulit memberikan contoh materi yang dipelajari dengan benda yang ada di sekitar murid. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar murid diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat dari nilai matematika murid sebelum tindakan dengan nilai matematika murid setelah diberikan tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar matematika murid berikut.

Tabel.20.
Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid

No	Interval	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II	Keterangan
1	29 - 39	4	1	0	Rendah
2	40 - 50	9	9	1	
3	51 - 61	4	2	6	Sedang
4	62 - 72	8	11	3	
5	73 - 83	5	4	11	
6	84 - 94	1	1	6	Tinggi
7	95 - 100	0	3	4	
Jumlah		31	31	31	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi murid yang bernilai rendah (interval 29 – 50) menurun dari skor dasar ke ulangan harian I sebanyak 3 orang murid dan begitu juga dari ulangan harian I ke ulangan harian II sebanyak 9 orang murid. Sedangkan frekuensi murid yang bernilai tinggi (Interval 84 – 100) meningkat

dari skor dasar ke ulangan harian I sebanyak 3 orang murid dan begitu juga dari ulangan harian I ke ulangan harian II sebanyak 6 orang murid.

Meningkatnya jumlah murid yang bernilai tinggi mengindikasikan bahwa melalui penerapan teknik kartu panggilan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi pokok bangun datar.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung serta data tentang hasil belajar murid sebelum dan setelah diterapkan teknik kartu panggilan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kartu panggilan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar semester genap tahun pelajaran 2009/2010 pada materi pokok bangun datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan teknik kartu panggilan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid pada materi pokok bangun datar di kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010. Walaupun penerapan teknik kartu panggilan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid pada materi pokok bangun datar di kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 015 Gobah akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Alokasi waktu yang direncanakan pada beberapa langkah tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan.
2. Pada saat pelaksanaan murid bingung dalam penggunaan kartu yang telah dibagikan kepada murid untuk menjawab atau bertanya.
3. Guru tidak bisa memonitoring semua murid, ada beberapa orang murid yang tidak serius dalam mengerjakan tugas.
4. Soal-soal yang diberikan pada lembar tugas murid kurang bervariasi yang mengakibatkan murid hanya terfokus pada soal-soal yang diberikan.

Hasil belajar murid pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah murid yang memperoleh skor ≥ 62 sebanyak 24 orang murid. Ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal adalah sebesar 77,42 dan tergolong baik. Karena persentase

ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal $\geq 75\%$, maka penelitian dikatakan berhasil

B. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan teknik kartu panggilan sebagai berikut.

1. Mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap sesuai dengan perencanaan.
2. Guru hendaknya memberikan penekanan kepada murid untuk selalu menggunakan kartu yang telah dibagikan kepada murid untuk menjawab atau bertanya.
3. Memantau dan membimbing murid secermat mungkin dalam mengerjakan tugas sehingga sesuai dengan yang diharapkan.
4. Dalam menerapkan teknik kartu panggilan, guru diharapkan lebih banyak memberikan soal-soal yang bervariasi pada lembar tugas sehingga murid dapat lebih memahami materi yang dibahas dengan lebih baik lagi.
5. Kepada guru matematika, dapat menggunakan teknik kartu panggilan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika murid.
6. Bagi peneliti lain, penerapan teknik kartu panggilan dapat diterapkan pada materi pokok lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah. B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P
- _____, dkk. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Herry Asep Hermawan. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Teknik Mengajar*. Jakarta: PT.Indek
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sobel dan Maletsky. 2002. *Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga
- Supranti. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V_B SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tu,u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*. Jakarta: Grasindo

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1... Silabus	77
2. RPP Sebelum Tindakan	79
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-1	81
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-2	83
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-3	85
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-4	87
7. Lembar Tugas Siswa-1.....	89
8. Lembar Tugas Siswa-2.....	91
9. Lembar Tugas Siswa-3.....	92
10. Lembar Tugas Siswa-4.....	96
11. Kisi-kisi Ulangan Harian I.....	98
12. Kisi-kisi Ulangan Harian II.....	99
13. Naskah Soal Ulangan Harian I.....	100
14. Naskah Soal Ulangan Harian II.....	101
15. Alternatif Jawaban Ulangan Harian I.....	102
16. Alternatif Jawaban Ulangan Harian II	103
17. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa-1	105
18. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa-2	106
19. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa-3	107
20. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa-4	108
21. Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....	109
22. Hasil Belajar Siklus I	110
Hasil Belajar Siklus II	111

DAFTAR TABEL

Tabel	
III.1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Murid	28
IV.1 Keadaan Guru SD Muhammadiyah 015 Gobah	34
IV.2 Keadaan Murid SD Muhammadiyah 015 Gobah.....	36
IV.3 Mata Pelajaran SD Muhammadiyah 015 Gobah	37
IV.4 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 015 Gobah	39
IV.5 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	41
IV.6 Aktivitas Guru Siklus I	47
IV.7 Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I	49
IV.8 Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan II.....	50
IV.9 Hasil Belajar Murid Siklus I	53
IV.10 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	54
IV.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I	55
IV.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus I	56
IV.13 Aktivitas Guru Siklus II.....	61
IV.14 Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I.....	64
IV.15 Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan II	66
IV.16 Hasil Belajar Murid Siklus II.....	68
IV.17 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II.....	69
IV.18 Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus II	70
IV.19 Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus I.....	71
IV.20 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid	73